

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Isi laporan keuangan yang ada pada perusahaan dapat menentukan stabil atau tidaknya kondisi dari suatu perusahaan, oleh karena itu investor diminta mempelajari setiap laporan keuangan sebelum menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk menanamkan modal, kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam hal tersebut. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi, investor perlu informasi yang akurat supaya tidak merugikan dikemudian hari. Laporan kinerja keuangan perusahaan berguna bagi para calon investor untuk menganalisa dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan kinerja keuangan memberikan gambaran yang sesuai dan dapat dijamin keakuratannya yang dikemas dengan baik dan mampu memberikan informasi yang jelas kepada para investor dan menentukan sikap akhir yang diambil oleh para investor. Dengan hasil laporan serta kinerja yang baik, akan mendatangkan minat para investor yang berdampak pada banyaknya jumlah investor serta menentukan tingginya nilai *return* saham yang akan didapat oleh para calon investor.

Titik utama yang dilakukan pada penyusunan skripsi ini merupakan usaha yang bergerak pada sektor pertambangan dengan padat modal serta diikuti risiko yang tinggi. Usaha-usaha yang ada pada sektor pertambangan memiliki beberapa ciri khusus, seperti sumber daya yang tidak dapat diperbarui, risiko yang tinggi serta

dalam proses operasionalnya terdapat risiko kerja, baik fisik atau sosial yang tinggi dibanding usaha yang bergerak pada sektor lainnya. Adapun risiko yang didapat dari usaha ini adalah tidak ditemukannya cadangan sumber daya lain, teknologi penunjang operasional yang harganya tidak menentu, segmen pasar yang memiliki ketentuan harga yang berubah-ubah, diperparah dengan peraturan pemerintah yang dapat mempengaruhi usaha. Risiko-risiko itu memiliki pengaruh secara langsung dengan operasional produksi, biaya, pajak dan harga. Namun hal ini dapat dimaklumi, karena *return* yang tinggi akan diikuti dengan risiko yang sepadan. (www.bphn.go.id, 2020)

Usaha yang bergerak di bidang pertambangan adalah salah satu jenis usaha yang memberikan sumbangsih tinggi pada Indonesia. Sektor pertambangan sebagai penerimaan utama negara untuk keperluan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sampai dengan 30 November 2020, penerimaan pajak telah mencapai Rp925,34 triliun. Capaian ini setara dengan 77,19% dari total target APBN Perpres 72 Tahun 2020 yakni sebesar Rp1.198,82 triliun. Keberhasilan ini terutama ditopang oleh kinerja Pertambangan Minyak dan Gas Bumi sebagai kontributor utama penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sejalan dengan itu, Pajak Penghasilan (PPh) Migas merupakan kelompok jenis pajak selanjutnya yang paling mendekati target, dengan capaian 91,54%. Capaian yang baik ini utamanya dipengaruhi oleh membaiknya harga komoditas, terutama minyak bumi. Harga minyak Indonesia pada bulan November telah mencapai 40,67 USD per barel, atau hampir dua kali lipat dari angka terendahnya pada bulan April yakni 20,66 USD per barel. (www.kemenkeu.go.id, 2020)

Besarnya potensi perekonomian di Indonesia, terutama di sektor pertambangan, membuat investor dalam dan luar negeri antusias untuk menanamkan modalnya di sektor ini. Investasi di sektor pertambangan bisa menjadi pilihan akumulasi beli bagi investor dengan catatan memilih emiten yang memiliki fundamental keuangan yang kuat serta standar perlindungan lingkungan pertambangan yang baik. Potensi cadangan yang besar dan peluang industri hilir pada sektor pertambangan Indonesia adalah pilihan yang menarik untuk dilakukan pengembangan investasi. Tidak hanya itu, sektor pertambangan di Indonesia dapat memberikan pengaruh yang tidak sedikit karena efek berganda terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar tambang maupun secara nasional. (www.esdm.go.id, 2020)

Terdapat unsur risiko yang selalu melekat dalam dunia investasi khususnya sektor pertambangan. Ada dua hal yang akan dihadapi oleh investor yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat risiko. Dengan adanya risiko ini, investor akan mengalami atau menerima keuntungan yang tidak sesuai harapan. Penanaman saham pasar modal memberikan peluang keuntungan tinggi juga berpotensi risiko tinggi. Memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* dengan jumlah besar dalam waktu yang singkat. Namun, seiring dengan harga yang fluktuatif dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu yang singkat pula. Oleh karena itu, investor wajib mengetahui pergerakan *return* saham yang bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi di sektor pertambangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi *return* saham sektor pertambangan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, *leverage* dan kenaikan likuiditas. Seiring belum pulihnya harga batu bara akibat permintaan yang menurun, serta negara tujuan ekspor batu bara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi. (www.tribunnews.com, 2015)

Setelah mengalami pelemahan pada tahun 2015, *return* saham pertambangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan drastis yang juga diikuti oleh kenaikan profitabilitas, *leverage* dan penurunan likuiditas. Tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih. Membaiknya harga minyak dunia sering kali diinterpretasikan dengan perbaikan ekonomi dunia. Sebab, naiknya harga minyak mencerminkan kenaikan permintaan minyak untuk melakukan aktivitas ekonomi. Meningkatnya permintaan minyak dunia diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang yaitu batu bara. (www.bareksa.com, 2016)

Berbeda dengan tahun 2016, pada tahun 2017 *return* saham mengalami penurunan pertumbuhan yang juga diikuti kenaikan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Adapun ini karena adanya pengalihan investasi menjelang akhir tahun ke saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar (*big caps*), seperti saham perbankan dan aneka industri. (www.bareksa.com, 2017)

Selanjutnya tahun 2018 *return* saham pertambangan mengalami penurunan pertumbuhan yang juga diikuti oleh kenaikan profitabilitas, *leverage* dan penurunan likuiditas. Khususnya harga saham batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Sentimen negatif juga masih membayangi pergerakan harga saham pertambangan terutama datang dari pasokan minyak mentah di pasar

global yang masih cenderung *over supply*. Pengaruh global lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham tambang Indonesia yaitu tingkat konsumsi batu bara masih cukup lemah di Tiongkok. Mengutip *China Coal Transport and Distribution*, konsumsi batu bara di Tiongkok bagian tengah dan selatan masih cukup lambat. Hal ini dipertegas dengan stok batu bara masih berada di level yang tinggi. (www.cnbcindonesia.com, 2018)

Pada tahun 2019 *return* saham sektor pertambangan mengalami pelemahan yang juga diikuti oleh penurunan profitabilitas, *leverage* dan kenaikan likuiditas. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batu bara di pasar global dan juga kenaikan tensi perang dagang antara Amerika dan Tiongkok. (www.kontan.co.id, 2019)

Kemudian tahun 2020 menjadi awal kenaikan kembali *return* saham tambang, tumbuh positif yang juga diikuti oleh kenaikan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Tertopang emiten-emiten yang memiliki produk emas di mana harga emas naik hingga 20% yang cenderung menguat selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, saham tambang perusahaan yang memiliki produk nikel terus didukung oleh pemerintah dari sisi regulasi. Sektor pertambangan batu bara juga mengalami pemulihan permintaan. Oleh karenanya, penguatan sektor pertambangan tahun 2020 tidak terlepas dari saham-saham batu bara. (www.kontan.co.id, 2020)

Variabel pada skripsi ini dilihat dari aspek profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Alasan pemilihan variabel ini karena tingkat kesehatan keuangan yang buruk berkaitan erat dengan ketidakmampuan perusahaan mengelola biaya dan pendapatan serta ketidakmampuan perusahaan melunasi utang-utangnya (Pulungan

et al, 2017). Berdasarkan pendapat di atas, ketiga variabel tersebut dianggap sebagai variabel yang paling tepat untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan unsur penting dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu entitas mencapai tujuan usaha, proksi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Hery (2016:192) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Leverage menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang, proksi yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2017:15) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang.

Likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, proksi yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Current Ratio* (CR). Definisi likuiditas menurut Kasmir (2018:110) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Hubungan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dengan *return* saham. Pertama, Hubungan profitabilitas dengan *return* saham, menurut Syarifudin (2021:23) mengemukakan bahwa “Perusahaan yang meraih profit tinggi akan

mengharumkan citra perusahaan semakin baik dan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, semakin tinggi laba yang dihasilkan relevansinya akan mempercepat kenaikan kekayaan dan harga saham, sehingga potensi tingkat pengembalian modal (*return* saham) juga akan semakin meningkat”. Selanjutnya, Hubungan *leverage* dengan *return* saham, menurut Syarifudin (2021:23) menjelaskan bahwa “Penambahan *leverage* apabila diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset akan meningkatkan laba bersih, sehingga harga saham naik dan keuntungan (*return*) pemegang saham akan semakin besar”. Dan adapun hubungan likuiditas dengan *return* saham menurut Suganda (2018:18) menyatakan bahwa “Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka *return* saham juga akan meningkat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, wawasan mengenai besarnya pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas serta dampaknya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui penyusunan hasil penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berarti antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi kepada seluruh Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Terutama dalam usaha meningkatkan *return* saham.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan dan referensi untuk pihak yang berkepentingan maupun untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan pertambangan yang terkait.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan November 2022 (Lampiran 1).